

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa salah satu ciri pembeda utama kita umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini. Sebagai bangsa Indonesia Bahasa Indonesia menjadi bahasa kebangsaan kita. Bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi vital dalam kehidupan, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pendapat, keinginan, dan perasaan.. Hill dan Pateda, (Kusumaningsih, 2013: 14) mengatakan bahwa:

Ada lima karakteristik bahasa yaitu: (1) bahasa sebagai seperangkat bunyi, (2) hubungan antara bunyi bahasa atau urutan bunyi bahasa dengan objeknya bersifat *Arbriter* dan tidak dapat diramalkan, (3) bahasa bersistem yang berbeda satu sama lain, (4) bahasa adalah seperangkat lambing-lambang yang digunakan untuk mengganti benda, peristiwa, proses atau peristiwa yang dimaksud, (5) bersifat sempurna bahasa memudahkan manusia berkomunikasi.

Anak-anak telah belajar bahasa dan menguasai bahasa lisan dengan baik jauh sebelum mereka sekolah. Sering dijumpai anak yang pandai bercerita dengan susunan kalimat yang benar sehingga orang yang mendengarkannya dapat memahami jalan cerita tersebut, padahal anak tersebut belum sekolah. Namun ketika anak mulai sekolah dan mendapat pelajaran bahasa, keadaan menjadi terbalik. "Bahasa yang semula merupakan hal yang mudah berubah menjadi pelajaran yang sulit". Santoso,dkk (Wulandari, 2010: 2). Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis,

serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas, 2003 : 33) yang menyatakan ”bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional”.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (kurikulum, 2006: 91)

1).Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Keterampilan berbahasa dapat dibedakan atas empat aspek, yakni aspek keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Setiap aspek keterampilan tersebut saling berhubungan erat antara satu dengan yang lain dengan cara yang berbeda-beda. Keterampilan berbicara merupakan aspek dari keterampilan berbahasa yang perlu dilatih, meskipun ketiga aspek mendengarkan, membaca,dan menulis juga sangat perlu dilatih.

Berdasarkan observasi pada 4 Februari 2014, maka dapat digambarkan berbagai kesulitan yang dialami oleh anak kelas II SDN 3 Rijang Panua Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap dalam menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dari hasil pengamatan langsung dari aspek guru, terlihat pada saat guru mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia, guru lebih mengarah pada buku ajar, dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal yang berkaitan dengan keterampilan berbicara (bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri), sehingga kosakata, intonasi suara, ketepatan ucapan, urutan kata-kata dan kelancaran berbicara siswa masih perlu latihan guna untuk lebih meningkatkan kelima aspek tersebut. Sedangkan pengamatan yang dilakukan kepada siswa yakni pada saat

proses pembelajaran siswa kurang menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam menyampaikan sesuatu atau membacakan tugas, dalam hal ini kosakata, intonasi suara, ketepatan ucapan, urutan kata-kata dan kelancaran berbicara siswa perlu latihan sehingga penyampaian makna (fungsi) dari hal yang ingin disampaikannya dapat dimengerti.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan pretest pada keterampilan berbicara yang diperoleh hasil rata-rata dari 19 siswa yakni 67, terdapat 7 siswa mencapai 37% diatas rata-rata dan 12 siswa masih digolongkan rendah yakni hanya mencapai 63% dibawah rata-rata, sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimal untuk materi pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70.

Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran kreatif yang mampu merangsang daya fikir dan motivasi siswa untuk belajar mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran dengan menyusun kata-kata dan melafalkannya dengan intonasi yang tepat. “keterampilan berbicara dilakukan dengan penekanan aspek : pelafalan bunyi; penempatan tekanan kata, intonasi, nada,dan ritme; penggunaan kata dan kalimat; aspek nonkebahasaan”. (Akhadiyah, 1991: 153).

Hal yang diperlukan dalam mengatasi masalah tersebut yakni perlu adanya pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan. Salah satu pendekatan yang tepat digunakan adalah pendekatan komunikatif. Muchlisoh, dkk (1992) menyatakan bahwa pengajaran bahasa secara komunikatif, menekankan pada kebermaknaan dan penyampaian makna (fungsi) menggunakan bahasa secara wajar. Pendekatan komunikatif adalah merupakan pendekatan pembelajaran yang dilandasi oleh pemikiran bahwa keterampilan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Bahasa tidak hanya dipandang

sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yaitu sebagai sarana berkomunikasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Santoso, (Wulandari , 2010: 4) bahwa:

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, bertanya, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran yang sangat tepat dalam meningkatkan keterampilan siswa pada aspek berbicara.

Berdasarkan data dari studi pendahulu masalah yang sama sering muncul dan menjadi kendala bagi siswa dalam mengemukakan pendapat, aspek keterampilan berbicara menjadi hal yang patut mendapat perhatian dan dimulai dari tingkatan rendah yakni kelas II SD. Oleh karena itu, maka akan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN 3 Rijang Panua Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap sebagai upaya dalam memajukan pendidikan di Sekolah Dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan masalah pokok dalam penelitian adalah: bagaimanakah penerapan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 3 Rijang Panua Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan penerapan pendekatan komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II SDN 3 Rijang Panua Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan pendekatan komunikatif dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademisi; dapat menjadi bahan informasi, masukan, dan pengembangan Ilmu Pengetahuan yang berkaitan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi peneliti; dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam khususnya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk sekolah; bahwa temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sebagai upaya pencapaian visi dan misi sekolah yang bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dasar
- b. Untuk guru; dapat menjadi masukan dalam menyusun rencana pembelajaran dan sebagai bentuk inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga tercipta pembelajaran yang inovatif,

- c. Untuk siswa; bahwa kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengemukakan gagasan-gagasannya secara lisan dengan sikap berani dan percaya diri.